

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sehat itu mahal, tetapi sakit lebih mahal. Kalimat ini sering diucapkan oleh banyak khalayak di masyarakat. Hal tersebut menyatakan betapa penting dan berharganya kesehatan bagi manusia. Menurut *World Health Organization* (WHO) kesehatan adalah keadaan sempurna fisik, mental dan sosial, tidak hanya terbebas dari penyakit, cacat, dan kelemahan. Dalam Undang-Undang Kesehatan Nomor 36 Tahun 2009 diuraikan kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Tidak semua orang dapat memiliki derajat kesehatan yang optimal karena berbagai masalah, diantaranya lingkungan yang buruk, social ekonomi yang rendah, gaya hidup yang tidak sehat mulai dari makanan, kebiasaan, maupun lingkungan sekitarnya (Misbach,2013).

Gaya hidup sehat merupakan kebutuhan fisiologis yang hirarki, kebutuhan manusia paling dasar untuk dapat mempertahankan hidup termasuk juga menjaga agar tubuh tetap bugar dan sehat serta terbebas dari segala macam penyakit. Adanya perubahan gaya hidup yang tidak sehat membawa konsekuensi terhadap perkembangan penyakit degeneratif (Haryono, 2013). Penyakit yang sering muncul akibat gaya hidup yang tidak sehat salah satunya yaitu hipertensi (Sufa, Christantyawati, & Jusnita, 2017). Selaras dengan penelitian Aprul Sitorus (2018) dituliskan bahwa faktor genetik, usia, jenis kelamin, pola makan yang tidak sehat, kebiasaan merokok dan aktivitas fisik menjadi penyebab hipertensi.

Hipertensi adalah suatu keadaan dimana seseorang mengalami peningkatan tekanan darah diatas normal yang dapat mengakibatkan angka kesakitan (morbiditas) dan angka kematian (mortalitas). Hipertensi berarti tekanan darah di dalam pembuluh-pembuluh darah sangat tinggi yang

merupakan pengangkut darah dari jantung yang memompa darah keseluruhan jaringan dan organ-organ tubuh (Sylvia A. Price, 2015).

Data *World Health Organization* (WHO) menunjukkan prevalensi tekanan darah tinggi tahun 2014 pada orang dewasa berusia 18 tahun keatas sekitar 22%. Penyakit ini juga menyebabkan 40% kematian akibat penyakit jantung dan 51% kematian akibat stroke. Selain secara global, hipertensi juga menjadi salah satu penyakit tidak menular yang paling banyak di derita masyarakat Indonesia (57,6%), di dalam (Jumriani et all, 2019).

Secara nasional hasil Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa prevalensi penduduk dengan tekanan darah tinggi sebesar 34,11%. Prevalensi tekanan darah tinggi pada perempuan (36,85%) lebih tinggi dibanding dengan laki-laki (31,34%). Prevalensi di perkotaan sedikit lebih tinggi (34,43%) dibandingkan dengan perdesaan (33,72%). Prevalensi semakin meningkat seiring dengan pertambahan umur (Kemenkes RI, 2019).

Semakin meningkatnya prevalensi hipertensi dari tahun ketahun di karenakan jumlah penduduk yang bertambah, aktivitas fisik yang kurang dan pola hidup yang tidak sehat. Aktivitas fisik sangat memengaruhi stabilitas tekanan darah. Pada orang yang tidak aktif melakukan kegiatan fisik cenderung mempunyai frekuensi denyut jantung yang lebih tinggi. Hal tersebut mengakibatkan otot jantung bekerja lebih keras pada setiap kontraksi. Makin keras usaha otot jantung dalam memompa darah, makin besar pula tekanan darah yang dibebankan pada dinding arteri sehingga tahanan perifer yang menyebabkan kenaikan tekanan darah. Kurangnya aktivitas fisik juga dapat meningkatkan risiko kelebihan berat badan yang akan menyebabkan risiko hipertensi meningkat (Triyanto, 2014).

Seiring dengan peningkatan kasus hipertensi nasional ternyata di Puskesmas Darit Kecamatan Menyuke Kabupaten Landak juga terjadi peningkatan kunjungan pasien hipertensi. Berdasarkan laporan tercatat adanya peningkatan kunjungan pasien hipertensi sejak tahun 2019 hingga saat ini. Pada tahun 2019 terapat 153 kunjungan pasien hipertensi, pada tahun 2020 terdapat 278 kunjungan pasien hipertensi, pada tahun 2021 terdapat 355

kunjungan pasien hipertensi dan pada tahun ini sejak bulan Januari sudah tercatat sebanyak 297 kunjungan pasien hipertensi.

Hipertensi merupakan hal yang sering ditemukan dikarena sebagian besar orang-orang paruh baya atau dengan kata lain lansia berisiko terkena hipertensi. Hipertensi disebabkan oleh penurunan elastisitas dinding aorta, penebalan katub jantung yang membuat kaku katub jantung, menurunnya kemampuan memompa jantung, kehilangan elastisitas pembuluh darah perifer, dan meningkatnya resistensi pembuluh darah perifer (Nurarif A.H. & Kusuma H., 2016). Faktor lain yang menyebabkan terjadinya hipertensi pada lansia adalah gaya hidup, seperti konsumsi junkfood, rokok, alkohol, dan aktivitas fisik yang kurang. Selaras dengan yang disampaikan WHO (2010) aktivitas fisik yang tidak ada (kurangnya aktivitas fisik) merupakan faktor risiko independen untuk penyakit kronis, dan secara keseluruhan diperkirakan menyebabkan kematian secara global.

Peningkatan kunjungan pasien hipertensi sejak tahun 2019 hingga saat ini menjadi alasan penulis tertarik untuk melakukan asuhan keperawatan pada pasien dengan hipertensi dengan judul “Analisis Asuhan Keperawatan Pada Ny. A dengan Latihan Aktivitas Fisik (*Physical Activity*) terhadap Penurunan Curah Jantung di Puskesmas Darit Kecamatan Menyuke Kabupaten Landak”.

B. Rumusan Masalah

Sebagaimana yang telah diuraikan pada latar belakang, maka rumusan masalah pada Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini adalah bagaimanakah asuhan keperawatan pasien dengan hipertensi?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk menggambarkan asuhan keperawatan pada pasien dengan hipertensi.

2. Tujuan Khusus

- a) Mampu melakukan analisis pengkajian pada pasien dengan hipertensi.
- b) Mampu menegakkan analisis diagnosis keperawatan asuhan keperawatan pasien dengan hipertensi.
- c) Mampu Menyusun dan melakukan analisis perencanaan keperawatan asuhan keperawatan pasien dengan hipertensi.
- d) Mampu melaksanakan dan melakukan analisis tindakan keperawatan asuhan keperawatan pasien dengan hipertensi.
- e) Mampu melakukan dan menganalisis evaluasi asuhan keperawatan dengan pasien hipertensi.

D. Manfaat

1. Teoritis

Laporan Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam ilmu keperawatan dan dapat melakukan asuhan keperawatan pada pasien dengan hipertensi yang dirawat di komunitas sehingga dapat mencegah penyakit lanjutan/komplikasi.

2. Praktis

Laporan Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini diharapkan dapat memberikan masukan atau saran dan bahan dalam merencanakan asuhan keperawatan.

3. Puskesmas

Laporan Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini diharapkan dapat memberikan masukan atau saran dan bahan dalam merencanakan asuhan keperawatan bagi tenaga medis di Puskesmas Darit Darit Kecamatan Menyuke Kabupaten Landak. Diharapkan juga seluruh perawat puskesmas dapat meningkatkan edukasi secara promotif ataupun preventif dalam asuhan keperawatan pada pasien dengan hipertensi.

4. Pasien

Laporan Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan bagi pasien dan keluarga dalam mencegah kejadian hipertensi dengan cara melakukan aktivitas fisik: senam aerobik.